

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daging unggas merupakan salah satu produk peternakan yang berperan penting agar tercapainya kecukupan gizi bagi masyarakat. Daging ayam yang biasa dikonsumsi berupa daging ayam broiler maupun ayam kampung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) produksi daging ayam kampung di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 adalah 5.194.516,00 kg. Tingginya peminat daging ayam kampung, maka produksi daging ayam kampung harus ditingkatkan lagi produktifitas, populasi, serta potensinya.

Ayam KUB-1 merupakan jenis ayam kampung hasil inovasi penelitian yang dilakukan oleh Balai Penelitian Ternak, Ciawi, Bogor (Hidayat dkk., 2011). Ayam KUB-1 memiliki berbagai keunggulan diantaranya dapat beradaptasi dengan sangat baik terhadap lingkungan tertentu, dalam pemberian pakan sangat murah, tingkat ketahanan terhadap penyakit tinggi, ayam KUB-1 tidak akan mudah stress jika ditempatkan di tempat yang sempit, daging dan telur dari ayam KUB-1 memiliki kualitas yang lebih baik dan lebih mahal dibanding ayam ras. Urfa dkk, (2017) menyatakan bahwa ayam KUB-1 memiliki keunggulan diantaranya adalah pemberian pakan lebih efisien dengan konsumsi yang rendah, lebih tahan penyakit, tingkat mortalitas rendah, serta produksi telur tinggi dibanding ayam kampung lain dengan frekuensi bertelur setiap hari.

Preferensi konsumen terhadap ayam kampung tinggi, mengingat ayam kampung memiliki rasa khas tersendiri (Aedah dkk., 2016), serta kandungan gizi dari ayam kampung tersebut (Utami, 2011). Ayam KUB-1 juga memiliki karakteristik yaitu warna bulu yang beragam seperti ayam kampung pada

umumnya, sifat mengeram ayam KUB-1 telah dikurangi, sehingga produksi telur kembali lebih cepat, dan ayam KUB-1 berpotensi sebagai ayam pedaging yang baik. Pada umur 12 minggu, bobot badan ayam KUB-1 dapat mencapai 0,8-1 kg (Sartika dkk., 2013). Keunggulan yang dimiliki oleh ayam KUB-1 menjadi ketertarikan oleh masyarakat maupun konsumen untuk memelihara maupun mengonsumsi ayam KUB-1.

Potensi ayam KUB-1 harus didukung dengan pemberian pakan yang berkualitas baik serta dengan penambahan *feed additive* sebagai penunjang pertumbuhan serta kesehatan dari ternak. Agar pertumbuhan dan produksi ternak maksimal, jumlah dan kandungan zat-zat makanan yang diperlukan ternak harus memadai (Suprijatna dkk., 2008). Pada umumnya industri pakan menggunakan antibiotik sebagai *Antibiotic Growth Promoters* (AGP). Pemakaian antibiotik pada ternak unggas sebagai AGP menimbulkan berbagai masalah yaitu menyebabkan terbentuknya bakteri yang resisten dan ditemukannya residu pada produk daging ayam. Dari beberapa bahaya yang ditimbulkan oleh antibiotik, pemerintah melarang penggunaan antibiotik sebagai AGP seperti yang telah tertera dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2017 tentang klasifikasi obat hewan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka dibutuhkan alternatif dari penggunaan antibiotik yaitu dengan penggunaan fitobiotik.

Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai fitobiotik pendukung produksi ayam adalah binahong (*Anredera cordifolia*). Salah satu bagian dari tanaman binahong yang sangat bermanfaat adalah daun, karena mengandung beberapa senyawa kimia aktif yang berguna bagi kesehatan. Senyawa aktif yang

terdapat pada daun binahong adalah fenol, flavonoid, alkaloid, terpenoid, saponin, dan steroid yang mempunyai peran penting sebagai antibakteri (Astuti, 2012).

Fitobiotik adalah suplemen pakan yang berasal dari tanaman yang ditambahkan dalam pakan ternak dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja produksi dan kesehatan ternak (Windisch *et al*, 2008). Fitobiotik umumnya diberikan melalui air minum dan biasanya juga dicampurkan ke dalam pakan ternak. Pemberian fitobiotik bertujuan untuk menstimulasi konsumsi pakan, sebagai antimikrobia, koksidiostatik, antihelminik, dan imunostimulan (Panda *et al*, 2006).

Hasil uji fitokimia pada ekstrak daun, batang, bunga, dan umbi tanaman binahong mengandung adanya senyawa fenol, flavonoid, saponin, terpanoid, steroid, dan alkaloid (Astuti *et al*, 2011). Menurut Suharti dkk, (2010) senyawa aktif tersebut dapat bermanfaat bagi tubuh ayam, diantaranya flavonoid berfungsi sebagai antioksidan, alkaloid dapat melawan infeksi mikroba atau antimikroba, tanin dapat menghambat penetasan telur cacing karena menyebabkan iritasi selaput lendir dan menekan sistem syaraf cacing. Menurut Muiz (2016) senyawa flavonoid dapat membunuh bakteri didalam pencernaan sehingga pemanfaatan nutrient lebih maksimal. Tanaman yang mengandung saponin dapat digunakan sebagai pakan aditif yang berfungsi sebagai *anticoccidial*, immunostimulant untuk kesehatan hewan, antibakteri dan anti jamur (Wina *et al*, 2017). Senyawa alkaloid berfungsi untuk meningkatkan konsumsi pakan, pertambahan bobot tubuh dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Ni *et al*, 2016). Senyawa aktif yang terdapat di dalam daun binahong dapat di ekstrak dengan menggunakan metode ekstrak.

ekstrak adalah kegiatan penarikan kandungan kimia yang dapat larut sehingga terpisah dari bahan yang tidak larut dengan pelarut cair. Dengan diketahuinya senyawa aktif yang dikandung simplisia akan mempermudah pemilihan pelarut dan cara ekstraksi yang tepat. Maserasi adalah proses pengestrakan simplisia dengan menggunakan pelarut dengan beberapa kali pengocokan atau pengadukan pada temperature ruangan (kamar) (Ditjen POM, 2000). Pembuatan dengan cara pemanasan simplisia di atas pemanas air selama 15 menit terhitung mulai suhu mencapai 90⁰C sambil sesekali diaduk. Setelah itu diangkat dan dilakukan penyaringan dalam keadaan panas (Anief, 2007). Ekstraksi menggunakan pelarut untuk melarutkan senyawa kimia yang terdapat didalam simplisia, seperti pelarut polar, non-polar, semi-polar, dan superkritis. Senyawa yang memiliki kepolaran yang sama akan lebih mudah terlarut dengan pelarut yang memiliki tingkat kepolaran yang sama seperti saponin, tannin, dan flavonoid (Hussein *et al*, 2011). Zat aktif yang disebut saponin, flavonoid, dan tanin dalam daun binahong yang diolah menjadi ekstrak dapat menunjukkan potensi sebagai penunjang peforma dari ayam. Hasil penelitian Yazid dan Aznam (2018) menjelaskan bahwa daun binahong mengandung senyawa flavonoid.

Fitobiotik yang terdapat dalam daun binahong diharapkan dapat menghambat serta menghentikan pertumbuhan bakteri, virus, dan jamur di saluran pencernaan unggas sehingga bisa mempercepat laju penyerapan nutrient dan dapat meningkatkan konsumsi pakan, penambahan bobot badan, serta menurunkan konversi ransum. Berdasarkan penelitian Afandi dkk (2021), pemberian ekstrak daun binahong dalam air minum sebanyak 1.000 mg/kg bobot badan memperoleh hasil terbaik, diduga karena kandungan senyawa aktif dalam daun binahong dapat

mengganggu fungsi mikroorganisme patogen didalam saluran pencernaan ayam, sehingga nutrisi dapat terserap dengan optimal. Penelitian Widodo (2019) pemberian memnunjukkan tepung daun binahong dengan dosis 2% ke dalam ransum ayam broiler dapat meningkatkan pertambahan berat badan setinggi 10,09%. Hasil penelitian Wahyudi dkk, (2015) menunjukkan pemberian ekstrak daun binahong dengan dosis 150 mg/kg bobot badan dapat meningkatkan pertambahan berat badan pada ayam broiler.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun binahong terhadap peforma ayam KUB-1. Oleh karena itu, peneliti memilih **“Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap Performa Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB-1)”** sebagai judul penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh pemberian simplisia daun binahong (*Anredera cordifolia*) yang dibuat dalam bentuk ekstrak terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, dan menurunkan konversi ransum ayam KUB-1 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat dari pemberian ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, dan pengurangan konversi ransum pada ayam KUB.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian ekstrak daun binaong (*Anredera cordifolia*) terhadap konsumsi ransum,

pertambahan bobot badan, dan penurunan konversi ransum, serta memberikan acuan pada peternak dan peneliti agar memanfaatkan tanaman *Anredera cordifolia* sebagai zat aditif dengan harapan meningkatkan peforma ayam KUB.

1.5. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian simplisia daun binahong (*Anredera cordifolia*) yang dibuat dalam bentuk ekstrak dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan, konsumsi ransum, dan pengurangan konversi ransum ayam KUB-1.

